



HUBUNGAN DATA SOSIODEMOGRAFI DAN STATUS PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI MASA PANDEMI COVID-19

Ferdy Lainsamputty^{1*}, Priscillia M. Saluy²

1, 2 Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Sulawesi Utara, 95371, Indonesia

Corresponding E-mail: ferdy.l@unklab.ac.id

ABSTRACT

Masalah psikologis sering ditemukan pada populasi mahasiswa, termasuk di bidang pendidikan keperawatan. Hal ini dapat berpengaruh besar terhadap capaian pembelajaran serta berpotensi mengurangi jumlah perawat baru yang berkualitas. Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap aspek ini, diperparah dengan keadaan studi di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor sosiodemografi dengan depresi serta ansietas pada mahasiswa profesi ners di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dan *cross-sectional* melibatkan 108 sampel yang direkrut menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu *Depression Anxiety Stress Scale-42* (DASS-42). Uji *Independent T-Test*, *One-Way ANOVA*, dan *Pearson Correlation* digunakan dalam menguji hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan skor depresi yang signifikan berdasarkan semester ($t=0,10$; $p=0,04$), suku ($t=6,31$; $p<0,01$), kerohanian ($t=2,16$; $p=0,02$), alasan masuk jurusan keperawatan ($t=-2,33$; $p=0,03$), dan dukungan keluarga ($t=1,90$; $p=0,03$). Terdapat korelasi negatif dan signifikan antara umur dan skor depresi ($r=-0,26$; $p<0,01$) serta ansietas ($r=-0,30$; $p<0,01$). Mahasiswa yang berusia lebih muda, berkuliah di semester 2, berasal dari etnis lokal, memiliki tingkat spiritualitas yang rendah, memilih jurusan keperawatan atas pilihan orang lain, dan kurang mendapatkan dukungan keluarga, didapati mengalami depresi dan ansietas yang lebih buruk.

KATA KUNCI: Ansietas, COVID-19, Depresi, Mahasiswa Profesi Ners, Sosiodemografi

ABSTRACT

Psychological issues are commonly found among university students, including those in nursing education. These issues can significantly impact learning outcomes and potentially reduce the number of high-quality new nurses. Various factors may contribute to this, exacerbated by the challenges of studying during the COVID-19 pandemic. This study aimed to identify the relationship between sociodemographic factors and depression as well as anxiety among professional nursing students in time of the COVID-19 pandemic. The study employed a descriptive correlational and cross-sectional design, involving 108 participants recruited through accidental sampling. The instrument used was the Depression Anxiety Stress Scale-42 (DASS-42). Independent T-Test, One-Way ANOVA, and Pearson Correlation were utilized to examine the relationships between the study variables. The results showed significant differences in depression scores based on semester ($t=0,10$; $p=0,04$), tribe ($t=6,31$; $p<0,01$), spirituality ($t=2,16$; $p=0,02$), reasons for choosing the nursing major ($t=-2,33$; $p=0,03$), and family support ($t=1,90$; $p=0,03$). There was a significant and negative correlation between age and depression scores ($r=-0,26$; $p<0,01$) as well as anxiety scores ($r=-0,30$; $p<0,01$). Younger students, those in their second semester, coming from local ethnic group, with lower spirituality, who chose nursing based on others' decisions, and who received less family support were found to experience more severe depression and anxiety

KEYWORDS: Anxiety, COVID-19, Depression, Professional Nursing Students, Sociodemographic



PENDAHULUAN

Di masa pandemi COVID-19 sangat berdampak pada segala aspek sektor kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan keperawatan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pada peserta didik. Kesehatan mental seperti ansietas dan depresi yang dialami oleh populasi mahasiswa adalah sebuah masalah yang terjadi berulang dan meningkat serta memiliki banyak konsekuensi negatif (Liss et al., 2020). Survei di Tiongkok pada awal terjadinya pandemi COVID-19 ditemukan ada 24,1% partisipan mengalami dampak psikologis ringan hingga berat (Cao et al., 2020).

Prevalensi depresi dan ansietas dalam penelitian Ariviana et al. (2021) pada 102 mahasiswa profesi ners di Jawa Timur ditemukan bervariasi dari level ringan hingga sangat berat, dengan persentase depresi sebesar 11,8% dan ansietas sebesar 34,3%. Sedangkan Lameky dan Pugesehan (2021) menemukan bahwa berdasarkan insidensi terdapat 48,9% yang mengalami depresi ringan dan 56,7% mengalami ansietas pada kalangan mahasiswa di universitas berbasis agama di Maluku.

Mahasiswa keperawatan, khususnya pada level profesi ners, lebih rentan mengalami masalah psikologis akibat tanggung jawab untuk terlibat secara langsung dengan berbagai pasien pada praktik klinik selama pandemi COVID-19. Rangkaian tugas seperti melakukan skrining, diagnosis, dan perawatan pasien berisiko dapat memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa sehingga meningkatkan risiko mengalami depresi dan ansietas (Tandon, 2020).

Di masa pandemi COVID-19, mahasiswa perlu beradaptasi dengan perubahan gaya belajar dari luring menjadi daring. Keterbatasan akses internet serta tuntutan tugas yang harus dikerjakan dalam rentang waktu yang terbatas membuat mahasiswa kebingungan dan kesulitan. Apabila dibiarkan terus menerus berpotensi memengaruhi kondisi mental mahasiswa dan akan berdampak pada merosotnya minat belajar, penurunan prestasi, dan berkurangnya kualitas lulusan bahkan dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan mental. Meskipun pandemi telah berakhir, sebagai mahasiswa, penting untuk dapat menempatkan diri dengan

baik dan beradaptasi dengan berbagai perubahan situasi (Giacalone et al., 2020).

Status psikologis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Data sosiodemografi seperti usia, dukungan sosial, serta pengetahuan tentang COVID-19 dan ketersediaan APD ditemukan berhubungan signifikan dengan gangguan psikologis seperti depresi dan ansietas mahasiswa keperawatan di masa pandemi COVID-19 (Hutagalung & Siagian, 2021; Insiyah & Sulistyowati, 2023; Melizza et al., 2022; Putri et al., 2021; Riani et al., 2021).

Prevalensi ansietas dan depresi pada mahasiswa cukup signifikan dan jika diabaikan dalam jangka waktu yang lama pada mahasiswa keperawatan akan berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penting untuk mengeksplorasi depresi dan ansietas serta hubungannya dengan faktor sosiodemografi mahasiswa profesi ners di masa pandemi COVID-19.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini berdesain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* serta menggunakan teknik *accidental sampling* dalam proses seleksi partisipan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan profesi ners di salah satu fakultas keperawatan dari sebuah universitas swasta di Provinsi Sulawesi Utara pada bulan April-Mei 2022. Jumlah sampel dikalkulasi menggunakan perangkat lunak G*Power versi 3.1.9.4 (Faul et al., 2009) dengan pilihan uji *correlation bivariate normal model*, *correlation* 0,3, level signifikansi 0,05, dan power 0,8 sehingga didapatkan 84 target sampel minimum. Mempertimbangkan resiko kehilangan data, maka jumlah sampel yang direkrut totalnya 108 mahasiswa. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif dan bersedia menjadi partisipan. Mahasiswa profesi ners yang dalam keadaan sakit atau absen saat pengambilan data menjadi kriteria eksklusi dalam penelitian ini.

Data sosiodemografi partisipan dalam penelitian ini dihimpun menggunakan kuesioner. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data terkait berbagai aspek sosiodemografi partisipan secara sistematis yang mencakup umur, jenis kelamin, semester,

residensi, suku, tingkat religiusitas, alasan masuk keperawatan, serta dukungan keluarga selama pendidikan.

Karakteristik kesehatan dan data terkait COVID-19 partisipan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup informasi tentang indeks massa tubuh (IMT), olahraga, ketersediaan alat pelindung diri (APD) selama praktik, ketakutan terhadap COVID-19, pencegahan COVID-19, riwayat kontak penderita COVID-19, riwayat terjangkit COVID-19, hingga riwayat vaksin COVID-19.

Pengukuran ansietas dan kecemasan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale-42* (DASS-42) (Lovibond & Lovibond, 1995). Instrumen ini terdiri dari 42 pertanyaan yang menilai kondisi partisipan selama seminggu terakhir terkait gejala depresi, kecemasan, dan stres. Setiap subskalanya memiliki 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban 0-3 (0: Tidak sesuai sama sekali atau tidak pernah; 1: Agak sesuai atau kadang-kadang; 2: Cukup sesuai atau cukup sering; 3: Sangat sesuai atau sering sekali). Penelitian ini berfokus pada subskala depresi (nomor 3, 5, 10, 13, 16, 17, 21, 24, 26, 31, 34, 37, 38, dan 42) dan ansietas (nomor 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, dan 41). Rentang skor yang dapat diperoleh untuk masing-masing subskala berkisar antara 0-42 yang didapatkan dari total jawaban partisipan pada 14 pertanyaan yang relevan. Kategori skor subskala depresi yaitu: 0-9 (normal), 10-13 (ringan), 14-20 (sedang), 21-27 (berat), dan 28-42 (sangat berat), sedangkan subskala ansietas dibagi menjadi kategori skor 0-7 (normal), 8-9 (ringan), 10-14 (sedang), 15-19 (berat), dan 20-42 (sangat berat). Kuesioner DASS-42 telah lazim digunakan oleh populasi mahasiswa keperawatan dengan *cronbach's alpha* yang sangat reliabel yaitu 0,95, 0,88-0,94, dan 0,92-0,95 secara berturut-turut pada ketiga subskalanya pada studi nasional maupun internasional (Ozturk & Tekkas-Kerman, 2022; Ramadini & Yanti, 2024).

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti mengirim surat permohonan pengambilan data kepada pimpinan fakultas. Penelitian ini tunduk kepada prinsip etika keperawatan dalam pengumpulan data. Calon partisipan yang sesuai dengan kriteria diarahkan oleh pimpinan fakultas, kemudian

diberikan penjelasan secara rinci. Saat menyatakan bersedia untuk berpartisipasi, maka partisipan diberikan lembar persetujuan. Setiap partisipan berhak undur diri kapanpun dalam pengambilan data saat merasakan ketidaknyamanan. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan pengisian kuesioner.

Analisis data hasil penelitian menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS for Windows, versi 17)*. Analisis data dalam penelitian ini termasuk: 1) Statistik deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata, standar deviasi, minimal dan maksimal) 2) *Independent T-Test, One-Way Analysis of Variance*, dan *Pearson Correlation* difungsikan untuk menginvestigasi hubungan berbagai variabel dengan domain psikologis. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05

HASIL

Deskripsi Data Sosiodemografi Partisipan

Data demografi dari 108 partisipan tergambar pada Tabel 1. Rata-rata umur partisipan dalam penelitian ini yaitu 23,33 tahun (SD=1,77), dengan rentang 21-30 tahun. Mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan sejumlah 88 orang (81,5%). Sebagian besar mahasiswa profesi ners menjalani pendidikan di semester 2 sebanyak 79 orang (73,1%). Terdapat lebih dari setengah partisipan yang tinggal di rumah sewa (68,5%) selama pendidikan. Mahasiswa bersuku Minahasa adalah yang terdominan sebanyak 64 orang (59,2%). Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang kurang baik sebanyak 83 orang (76,9%). Terdapat 56 orang (51,9%) memiliki alasan masuk keperawatan atas pilihan sendiri. Ditemukan 91 mahasiswa (84,3%) yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi selama pendidikan.

Tabel 1. Data sosiodemografi partisipan (n=108)

Variabel	Rata-Rata ± SD / n (%)
Umur (Tahun)	23,33 ± 1,77
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	20 (18,5)
Perempuan	88 (81,5)
Semester	
Semester 1	29 (26,9)
Semester 2	79 (73,1)
Residensi	
Sewa	74 (68,5)
Rumah Keluarga	24 (22,2)
Lainnya	10 (9,3)
Suku	



Variabel	Rata-Rata ± SD / n (%)	Variabel	Rata-Rata ± SD / N (%)
Minahasa	64 (59,2)	Ya	68 (63,0)
Sangir	15 (13,9)	Tidak	40 (37,0)
Lainnya	29 (26,9)	Riwayat Terjangkit COVID-19	
Tingkat Religiusitas		Ya	36 (33,3)
Kurang Baik	83 (76,9)	Tidak	72 (66,7)
Baik	25 (23,1)	Riwayat Vaksin COVID-19	
Alasan Masuk Keperawatan		Vaksin 1	4 (3,7)
Sendiri	56 (51,9)	Vaksin 2	71 (65,7)
Pihak Luar	52 (48,1)	Booster	33 (30,6)
Dukungan Keluarga Selama Pendidikan		<i>Catatan: APD=Alat pelindung diri, COVID=Coronavirus Disease-19.</i>	
Cukup	17 (15,7)		
Tinggi	91 (84,3)		

Deskripsi Karakteristik Kesehatan dan Data terkait COVID-19 Partisipan

Data karakteristik kesehatan dan data terkait COVID-19 tertuang pada Tabel 2. Para partisipan memiliki IMT rata-rata 25,33 kg/m² (SD=3,71), dengan interval 16,3-36,3 kg/m². Kategori IMT normal adalah yang mendominasi dengan jumlah 73 orang (67,6%). Mayoritas partisipan tidak rutin dalam berolahraga yaitu sebanyak 93 orang (86,1%). Ketersediaan APD yang adekuat selama praktik dilaporkan oleh sebagian besar partisipan yaitu sebanyak 63 orang (58,3%). Terdapat 57 orang (52,8%) yang merasa tidak takut terhadap COVID-19. Pencegahan COVID-19 yang tinggi dilakukan oleh 84 mahasiswa (77,8%). Riwayat kontak dengan penderita COVID-19 dialami oleh 68 mahasiswa (63,0%). Sejumlah 72 orang (66,7%) tidak memiliki riwayat terinfeksi COVID-19 dan 71 orang (65,7%) sudah menerima vaksin COVID-19 yang kedua.

Tabel 2. Karakteristik Kesehatan dan Data terkait COVID-19 Partisipan (n=108)

Variabel	Rata-Rata ± SD / N (%)
Indeks Massa Tubuh (Kg/M ²)	25,33 ± 3,71
Underweight	13 (12,0)
Normal	73 (67,6)
Overweight	17 (15,7)
Obesitas	5 (4,6)
Olahraga	
Ya	15 (13,9)
Tidak	93 (86,1)
Ketersediaan APD Selama Praktik	
Sedang	45 (41,7)
Adekuat	63 (58,3)
Ketakutan Terhadap COVID-19	
Ya	51 (47,2)
Tidak	57 (52,8)
Pencegahan COVID-19	
Cukup	24 (22,2)
Tinggi	84 (77,8)
Riwayat Kontak Penderita COVID-19	

Tabel 3 mendeskripsikan skor setiap pernyataan dan kategori depresi dan ansietas pada partisipan. Item pernyataan dengan skor tertinggi terkait depresi berada pada pernyataan 4 tentang merasa sedih dan tertekan dengan rata-rata 1,08 (SD=0,91). Sedangkan nilai terendah dimiliki pernyataan 12 tentang tidak ada harapan untuk masa depan dengan rata-rata 0,19 (SD=0,57). Skor rata-rata depresi keseluruhan yaitu 1,48 (SD=0,92). Kategori depresi terdominan yaitu depresi normal sebanyak 80 orang (74,1%). Terkait ansietas, nilai tertinggi berada pada pernyataan 4, yaitu berada pada situasi yang sangat cemas dengan skor 1,72 (SD=0,97), sedangkan nilai terendah pada pernyataan 8 tentang mengalami kesulitan dalam menelan dengan skor rata-rata 0,19 (SD=0,49). Skor rata-rata ansietas keseluruhan yaitu 11,21 (SD=7,16). Mayoritas partisipan masuk dalam kategori ansietas normal yaitu sebanyak 36 orang (33,3%).

Tabel 3. Deskripsi Pernyataan Domain Psikologis serta Kategorinya (n=108)

Item Depresi	Rata-Rata ± SD / n (%)
4. Merasa sedih dan tertekan	1,08 ± 0,91
14. Sulit meningkatkan inisiatif dalam melakukan apapun	0,81 ± 0,81
10. Merasa tidak antusias	0,75 ± 0,81
5. Hilang minat akan segala hal	0,58 ± 0,85
9. Merasa putus asa dan sedih	0,55 ± 0,77
1. Tidak ada perasaan positif	0,54 ± 0,72
8. Tidak merasa nikmat dari berbagai hal yang dilakukan	0,52 ± 0,75
2. Tidak kuat berkegiatan	0,45 ± 0,63
3. Tidak ada hal yang diharapkan di masa depan	0,40 ± 0,73
6. Tidak berharga sebagai manusia	0,37 ± 0,67
11. Merasa tidak berharga	0,27 ± 0,57
7. Hidup tidak bermanfaat	0,26 ± 0,57
13. Merasa hidup tidak berarti	0,20 ± 0,50
12. Tidak ada harapan	0,19 ± 0,57
Skor Depresi	1,48 ± 0,92
1. Normal (0-9)	80 (74,1)
2. Ringan (10-13)	11 (10,2)

Item Depresi	Rata-Rata ± SD / n (%)	terkait COVID-19, dan Domain Psikologis (N=108)		
		Variabel	N	Rata-Rata ± SD
				Depresi Ansietas
3. Sedang (14-20)	11 (10,2)	Jenis Kelamin		
4. Berat (21-27)	5 (4,6)	Laki-Laki	20	7,25 ± 5,98 9,40 ± 5,25
5. Sangat Berat (28-42)	1 (0,9)	Perempuan	88	6,92 ± 7,02 11,63 ± 7,49
		t/F		-0,19 1,26
		p-value		0,85 0,21
Item Ansietas		Semester		
4. Situasi sangat cemas	1,72 ± 0,97	Semester 1	29	5,90 ± 8,22 10,07 ± 8,96
11. Terhambat oleh tugas sepele	1,36 ± 0,89	Semester 2	79	7,38 ± 6,24 11,63 ± 6,39
13. Khawatir dengan situasi	1,12 ± 0,92	t/F		0,10 -1,01
10. Hampir panik	1,09 ± 0,93	p-value		0,04* 0,32
1. Merasa bibir sering kering	0,88 ± 0,78	Residensi		
7. Takut tanpa alasan jelas	0,77 ± 0,84	Sewa	74	6,86 ± 6,86 11,59 ± 7,16
14. Gemetar	0,73 ± 0,86	Rumah Sendiri	24	8,17 ± 7,48 9,96 ± 8,48
9. Detak jantung naik/turun	0,72 ± 0,84	Lainnya	10	5,10 ± 4,48 11,40 ± 2,37
3. Merasa goyah	0,67 ± 0,78	t/F		0,75 0,47
6. Keringat berlebih	0,62 ± 0,90	p-value		0,47 0,63
12. Sangat ketakutan	0,50 ± 0,71	Suku		
5. Lemas dan mau pingsan	0,46 ± 0,70	Minahasa	64	8,77 ± 7,86 12,33 ± 7,81
2. Kesulitan bernafas	0,38 ± 0,65	Sangir	15	5,60 ± 4,72 11,47 ± 7,76
8. Kesulitan menelan	0,19 ± 0,49	Lainnya	29	3,76 ± 2,89 8,62 ± 4,35
		t/F		6,31 2,77
Skor Ansietas	11,21 ± 7,16	p-value		<0,01** 0,07
1. Normal (0-7)	36 (33,3)	Tingkat Religiusitas		
2. Ringan (8-9)	10 (9,2)	Kurang baik	83	7,75 ± 7,23 12,01 ± 7,42
3. Sedang (10-14)	34 (31,5)	Baik	25	4,44 ± 4,44 8,56 ± 5,58
4. Berat (15-19)	14 (13,0)	t/F		2,78 2,15
5. Sangat Berat (20-42)	14 (13,0)	p-value		<0,01** 0,03*
		Alasan Masuk Keperawatan		
		Sendiri	56	5,54 ± 6,79 9,96 ± 7,05
		Pihak Luar	52	8,54 ± 6,56 12,56 ± 7,11
		t/F		-2,34 -1,90
		p-value		0,02* 0,06
		Dukungan Keluarga Selama Pendidikan		
		Cukup	17	10,94 ± 9,82 12,06 ± 9,59
		Tinggi	91	6,24 ± 5,88 11,05 ± 6,67
		t/F		2,68 0,53
		p-value		<0,01** 0,59
		Olahraga		
		Ya	15	8,07 ± 9,76 12,27 ± 8,65
		Tidak	93	6,81 ± 6,27 11,04 ± 6,94
		t/F		-0,66 -0,61
		p-value		0,51 0,54
		Ketersediaan APD		
		Sedang	45	8,11 ± 6,87 11,24 ± 6,56
		Adekuat	63	6,17 ± 6,71 11,19 ± 7,62
		t/F		1,45 0,04
		p-value		0,15 0,97
		Ketakutan COVID-19		
		Ya	51	6,90 ± 7,24 11,59 ± 7,81
		Tidak	57	7,05 ± 6,47 10,88 ± 6,58
		t/F		0,11 -0,51
		p-value		0,91 0,61
		Pencegahan COVID-19		
		Cukup	24	7,83 ± 9,27 10,58 ± 8,89
		Tinggi	84	6,74 ± 5,98 11,39 ± 6,64
		t/F		0,69 -0,49
		p-value		0,49 0,63
		Riwayat Kontak Penderita COVID-19		
		Ya	68	7,47 ± 7,46 11,46 ± 7,67
		Tidak	40	6,15 ± 5,53 10,80 ± 6,29
		t/F		-0,97 -0,46
		p-value		0,33 0,65
		Riwayat Terjangkit COVID-19		
		Ya	36	8,50 ± 8,25 12,22 ± 7,78
		Tidak	72	6,22 ± 5,89 10,71 ± 6,84
		t/F		-1,65 -1,04
		p-value		0,10 0,30
		Vaksin COVID-19		
		Vaksin 1	4	9,50 ± 9,11 11,75 ± 12,04
		Vaksin 2	71	6,82 ± 6,94 11,32 ± 7,13
		Booster	33	7,03 ± 6,43 10,91 ± 6,84
		t/F		0,29 0,05
		p-value		0,75 0,95

Tabel 4 menggambarkan hubungan data kategori dari demografi, karakteristik kesehatan, data terkait COVID-19, depresi, dan ansietas. Terdapat perbedaan skor depresi yang signifikan berdasarkan semester ($t=0,10$; $p=0,04$), di mana mahasiswa semester 2 mengalami depresi yang lebih buruk. Hubungan yang signifikan juga didapati antara suku dengan depresi mahasiswa ($t=6,31$; $p<0,01$), dengan skor depresi yang tertinggi ditemukan pada mahasiswa bersuku Minahasa. Tingkat religiusitas mahasiswa berhubungan signifikan dengan depresi ($t=2,78$; $p<0,01$) dan ansietas ($t=2,15$; $p=0,03$). Mahasiswa dengan kehidupan spiritual yang rendah mengalami gangguan psikologis yang lebih buruk. Ada perbedaan skor depresi yang signifikan berdasarkan alasan masuk jurusan keperawatan ($t=-2,34$; $p=0,02$), di mana mahasiswa yang masuk ke jurusan keperawatan atas dasar arahan orang lain merasakan depresi yang lebih berat. Signifikansi yang sama juga ditemukan antara dukungan keluarga dengan depresi ($t=2,68$; $p<0,01$). Pada mahasiswa yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup selama pendidikan mengalami depresi yang lebih parah dibandingkan mereka yang mendapatkan dukungan penuh.

Tabel 4. Hubungan Data Kategori dari Demografi, Karakteristik Kesehatan, Data



Catatan: * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$ (2-tailed); APD= Alat Pelindung Diri, COVID-19=Coronavirus Disease-19.

Tabel 5 menampilkan korelasi antara data numerik dari data demografi, karakteristik kesehatan, dan domain psikologis. Umur ditemukan berkorelasi negatif dan signifikan dengan skor depresi ($r = -0,26$; $p < 0,01$) dan ansietas ($r = -0,30$; $p < 0,01$). Sedangkan IMT didapati tidak berhubungan secara signifikan dengan kedua domain psikologis ($r = -0,02$ (-0,08); $p > 0,05$).

Tabel 5. Matriks Korelasi Data Demografi, Karakteristik Kesehatan, dan Domain Psikologis (N=108)

Variabel	Depresi	Ansietas
Umur	$r = -0,26$; $p < 0,01$ **	$r = -0,30$; $p < 0,01$ **
IMT	$r = -0,08$; $p = 0,42$	$r = -0,02$; $p = 0,82$

Catatan: * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$ (2-tailed); IMT=Indeks Massa Tubuh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa profesi ners mengalami depresi dan ansietas dalam level normal. Temuan ini identik dengan penelitian Ariviana (2021) pada mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Jawa Timur. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Santoso (2020) pada populasi yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Nurhidayati dan Muhsinatun (2018) di mana sebagian besar mahasiswa profesi ners berada pada level sedang. Penurunan tingkat depresi dan ansietas pada mahasiswa profesi ners dalam 2 tahun terakhir sebelum dicabutnya status pandemi COVID-19 di Indonesia dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti adaptasi terhadap situasi pandemi, penurunan beban klinis, serta pembelajaran yang lebih terstruktur. Akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan mental, program vaksinasi yang meluas, dan tanda-tanda pemulihan dari pandemi juga memberikan rasa aman dan harapan, yang berkontribusi pada penurunan gangguan psikologis dibandingkan tahun-tahun awal pandemi yang manifestasi akhirnya adalah terciptanya ketahanan dan mekanisme koping yang baik (Labrague, 2022).

Ditemukan korelasi negatif yang signifikan antara umur partisipan dengan depresi dan ansietas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lau (2019) di mana mayoritas partisipannya adalah remaja akhir yang didapatkan usia terbanyak adalah 20 tahun. Usia tersebut merupakan usia seseorang dapat bersosialisasi dan secara psikologis pada remaja seperti perubahan emosi yang sensitif mudah sekali untuk cemas bahkan mudah untuk beraksi agresif terhadap gangguan yang memengaruhinya. Penelitian Ariviana (2021) mengidentifikasi partisipan yang mengalami depresi sangat berat berada pada rentang usia 22-23 tahun yang sejalan dengan survei daring Huang dan Zhao (2020) di China yang melaporkan prevalensi depresi signifikan lebih dominan pada mahasiswa yang berusia kurang dari 35 tahun. Kelompok dewasa muda yang di dalamnya termasuk mahasiswa populasi profesi ners cenderung mengalami depresi lebih parah karena kurangnya pengalaman hidup dan keterampilan koping hingga kesulitan menyesuaikan diri dengan transisi kehidupan. Mereka menghadapi tekanan akademik dan sosial yang lebih besar, kekhawatiran tentang masa depan, serta gangguan aktivitas sosial (Villaume et al., 2023).

Level pendidikan yang lebih tinggi dan depresi ditemukan berhubungan secara signifikan. Hasil ini serupa dengan penelitian Zhu et al. (2021) pada mayoritas mahasiswa keperawatan tingkat atas, di mana sebagian besar mahasiswa mengalami depresi dengan tingkat keparahan yang variatif. Gao et al. (2021) menyebutkan bahwa beban akademis yang berat seiring bertambahnya tingkatan pendidikan berpengaruh kepada peningkatan masalah psikologis. Meskipun memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang COVID-19, tetapi tuntutan tugas dan praktik yang dilakukan selama masa pendidikan cukup melelahkan secara fisik maupun mental.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara suku dan depresi, dengan suku mayoritasnya yaitu Minahasa. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kedang (2020) di mana ditemukan depresi berat paling banyak pada mahasiswa pendatang. Status suku mahasiswa yang serupa dengan mayoritas suku di daerah tersebut berpotensi memberikan tekanan sosial yang lebih besar. Kurangnya dukungan sosial,



perasaan terbebani standar budaya termasuk norma sosial serta ekspektasi lebih mudah menyesuaikan diri memengaruhi psikologis (Esparza et al., 2021).

Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kerohanian dengan depresi dan ansietas, di mana sebagian besar partisipan memiliki kerohanian yang baik. Hasil ini senada dengan 2 temuan penelitian di Jawa Tengah (Utami & Fidora, 2022; Wahyuni et al., 2020). Tingkat spiritualitas yang baik dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam hal menyeimbangkan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, serta menjadi sarana defensif terhadap emosi negatif dan gangguan afektif selama pandemi COVID-19 (Rammouz et al., 2023).

Sebagian besar partisipan yang memilih jurusan keperawatan atas dasar keputusan orang lain dalam penelitian ini merasakan dampak depresi yang lebih parah. Penelitian Santoso (2020) pada mahasiswa Universitas Diponegoro didapatkan bahwa mahasiswa tingkat pertama dengan dukungan keluarga yang tidak adekuat dalam pemilihan jurusan menyebabkan timbulnya gangguan psikologis, salah satunya depresi. Mahasiswa yang memilih jurusan keperawatan atas pilihan orang lain cenderung mengalami tingkat depresi yang lebih tinggi selama pandemi COVID-19 karena perasaan keterpaksaan dalam memilih jurusan. Kurangnya motivasi untuk belajar, ditambah dengan stres akademik yang tinggi dalam jurusan keperawatan, memperburuk kondisi mental mereka, yang merujuk pada frustrasi dan ketidakpuasan terhadap jurusan yang ditekuni (Sonmez et al., 2023).

Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan keluarga dan depresi. Partisipan dengan dukungan yang lebih baik dari keluarga mengalami tingkat depresi yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sitorus dan Wasirto (2013) yang menemukan bahwa sebagian besar partisipan dengan dukungan keluarga yang tinggi memiliki tingkat depresi yang minimal. Rezki et al. (2013) menyebutkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam mengatasi depresi karena keluarga merupakan orang terdekat yang merupakan sumber kekuatan. Dukungan yang diberikan menciptakan rasa aman dan penerimaan serta

meningkatkan rasa dukungan sosial. Konsistensi dukungan yang dirasakan berkontribusi terhadap penyesuaian pasca pandemi yang lebih baik (Jaramilo & Felix, 2023).

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan hanya berfokus pada salah satu jurusan keperawatan universitas swasta di Sulawesi Utara dan didominasi partisipan mahasiswa profesi ners di semester 2, sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap status psikologis mahasiswa di lokasi yang berbeda. Generalisasi hasil penelitian pada mahasiswa profesi ners secara luas di Indonesia juga harus dilakukan secara hati-hati. Pengukuran depresi dan ansietas pada penelitian ini hanya diukur secara subjektif sehingga berpotensi menimbulkan bias penelitian. Penggunaan pendekatan *cross-sectional* hanya dapat memberikan gambaran psikologis pada satu waktu tertentu sehingga menyebabkan tidak dapat dilakukannya pengujian hubungan sebab akibat antar variabel.

KESIMPULAN

Mayoritas mahasiswa profesi ners dalam penelitian ini masuk dalam kategori depresi dan ansietas normal. Perasaan sedih dan tertekan adalah bagian depresi terburuk dari partisipan. Sedangkan keberadaan dalam situasi yang mencemaskan adalah item terparah dari ansietas. Partisipan dengan durasi studi yang lebih panjang, berasal dari kelompok etnis lokal, minim dalam hal spiritualitas, dan kurang mendapatkan dukungan keluarga didapati mengalami depresi yang lebih buruk. Mahasiswa yang berusia lebih muda serta yang tidak memilih jurusan keperawatan atas pilihannya sendiri cenderung memiliki depresi maupun ansietas yang lebih parah.

Penelitian ini menyarankan pihak pengelola program studi untuk memperhatikan keadaan psikologis mahasiswa profesi ners secara reguler, khususnya yang berusia lebih muda dan telah memasuki semester perkuliahan yang lebih tinggi. Pelaksanaan program kerohanian yang intens sesuai kepercayaan sangat dianjurkan karena memiliki potensi besar membantu kondisi depresi dan ansietas. Penelitian selanjutnya dapat mengukur secara spesifik dan terperinci tentang spiritualitas



mahasiswa dalam usaha meningkatkan keadaan psikologis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariviana, I. S., Wuryaningsih, E. W., & Kurniyawan, E. H. (2021). Tingkat stres, ansietas, dan depresi mahasiswa profesi ners di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 741–752. <http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/997>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287(March), 112934. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Esparza, Y., Espinosa, P., Verney, S., Boursaw, B., & Smith, B. (2021). Social support protects against symptoms of anxiety and sepression: Key variations in Latinx and Non-Latinx white college students. *Journal of Latinx Psychology*, 9(2), 161–178. <https://doi.org/10.1037/lat0000184>. Soci al
- Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A. G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods*, 41(4), 1149–1160. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Gao, F., Jiao, S., Bi, Y., Huang, Z., Wang, P., & Zhang, B. (2021). The impact of the SARS-COV-2 pandemic on the mental health and employment decisions of medical students in North China. *Frontiers in Psychology*, 12(July), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.641138>
- Giacalone, A., Rocco, G., & Ruberti, E. (2020). Physical health and psychosocial considerations during the coronavirus disease 2019 outbreak. *Psychosomatics*, 61(6), 851–852. <https://doi.org/10.1016/j.psym.2020.07.005>
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: A web-based cross-sectional survey. *Psychiatry Research*, 288, 112954. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112954>
- Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan yang praktik di rumah sakit. *Nutrix Journal*, 5(2), 35. <https://doi.org/10.37771/nj.vol5.iss2.578>
- Insiyah, & Sulistyowati, E. C. (2023). Prediktor stres, kecemasan, dan kelelahan psikologi pada mahasiswa keperawatan di era pandemi COVID-19. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(1), 31–41. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i1.261>
- Jaramilo, N., & Felix, E. D. (2023). Understanding the psychosocial impact of the COVID-19 pandemic on Latinx emerging adults. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1066513>
- Kedang, E. F. S., Nurina, R. L., & Manafe, D. R. T. (2020). Analisis faktor resiko yang mempengaruhi kejadian depresi pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 19(1), 87–95. <https://doi.org/10.35508/cmj.v8i2.3352>
- Labrague, L. J. (2022). Specific coping styles and its relationship with psychological distress, anxiety, mental health, and psychological well-being among student nurses during the second wave of the COVID-19 pandemic. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58(4), 2707–2714. <https://doi.org/10.1111/ppc.13111>
- Lameky, V. Y., & Pugesehan, D. J. (2021). Gambaran tingkat depresi, kecemasan dan stres pada mahasiswa keperawatan Universitas Kristen Indonesia Maluku di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(November), 76–80.



- <https://doi.org/10.33846/sf12nk316>
- Lau, D. K., Agustina, V., & Setiawan, H. (2019). Gambaran tingkat ansietas dan mekanisme coping pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian praktek laboratorium. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 215–226. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.217-228>
- Liss, M., Erchull, M. J., Hirshberg, D. A., Pitts, A. L., & Ambuel, D. (2020). Effects of a meditation and contemplative practice course on college students' mindfulness, self-compassion, and mental health. *The Journal of Contemplative Inquiry*, 7(1). <https://journal.contemplativeinquiry.org/index.php/joci/article/view/221>
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The structure of negative emotional states: Comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behaviour Research and Therapy*, 33(3), 335–343. [https://doi.org/10.1016/0005-7967\(94\)00075-U](https://doi.org/10.1016/0005-7967(94)00075-U)
- Melizza, N., Aziz, M. T. F., Prasetyo, Y. B., Arfianto, M. A., Fikri, Z., & Prastiyo, M. D. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi gangguan kesehatan mental mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 383–396. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1149>
- Nurhidayati, T., & Muhsinatun. (2018). *Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang* (Vol. 1). <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/23>
- Ozturk, F. O., & Tekkas-Kerman, K. (2022). The effect of online laughter therapy on depression, anxiety, stress, and loneliness among nursing students during the covid-19 pandemic. *Archives of Psychiatric Nursing*, 41(September), 271–276. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2022.09.006>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539–548. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.3.2021.539-548>
- Ramadini, I., & Yanti, N. (2024). Gambaran tingkat stres, kecemasan, dan depresi mahasiswa dalam persiapan menghadapi ujian OSCE (Objective Structured Clinical Examination). *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 81–92. <https://doi.org/10.33761/jsm.v19i1.1354>
- Rammouz, I., Lahlou, L., Salehddine, Z., Eloumary, O., Laaraj, H., Ouhamou, M., Mouhadi, K., Doufik, J., Aalouane, R., & Boujaraf, S. (2023). Religiosity, stress, and depressive symptoms among nursing and medical students during the middle stage of the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study in Morocco. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1123356>
- Rezki, E., Murtiani, & Ilyas, M. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi terhadap pasien lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabagi Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(1), 20–27. <http://library.stikesnh.ac.id/>
- Riani, N., Irsan, Perkasa, D. S., & Hartadinata, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan pada masa pandemic covid-19. *JMH Jurnal Medika Utama*, 2(3), 1021–1029. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/647>
- Santoso, A., Ardi, W. R., Prasetya, R. L., Dwidiyanti, M., Wijayanti, D. Y., Mu'in, M., Ulliya, S., Handayani, F., Sulisno, M., Ni'mah, M., & Aisah, N. A.



- (2020). Tingkat depresi mahasiswa keperawatan di tengah wabah COVID-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.1-8>
- Sitorus, L. I. S., & Warsito, H. W. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku Batak ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(02), 1–6. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v1i2.1917>
- Sonmez, Y., Akdemir, M., Meydanlioglu, A., & Aktekin, M. R. (2023). Psychological distress, depression, and anxiety in nursing students: A longitudinal study. *Healthcare*, 11(636), 1–11. <https://doi.org/10.3390/healthcare11050636>
- Tandon, R. (2020). The COVID-19 pandemic, personal reflections on editorial responsibility. *Asian Journal of Psychiatry*, 50, 102100. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102100>
- Utami, A. S., & Fidora, I. (2022). Spiritualitas mahasiswa yang menjalani program profesi ners. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 129–134. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.46>
- Villaume, S. C., Chen, S., & Adam, E. K. (2023). Age disparities in prevalence of anxiety and depression among US adults during the COVID-19 pandemic. *Psychiatry*, 6(11), 1–12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.45073>
- Wahyuni, I., Sutarno, & Andika, R. (2020). Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 132–144. <https://doi.org/10.36760/JKA.V13I2.114>
- Zhu, Y., Wang, H., & Wang, A. (2021). An evaluation of mental health and emotion regulation experienced by undergraduate nursing students in China during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 30(5), 1160–1169. <https://doi.org/10.1111/inm.12867>